

STUDI PENGGUNAAN KATA BAKU DAN TIDAK BAKU PADA CRITICAL JOURNAL REVIEW DAN CRITICAL BOOK REVIEW

Vera Ester Enjellina Harianja¹, Bunga Anjelika², Michelle Florencia³, Tsurayya Nailah⁴

veraester825@gmail.com¹, bungaanjelika2211@gmail.com², michellefnt123@gmail.com³,
tsurayyanailah@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggunaan kata baku dan tidak baku dalam teks ulasan akademik, yaitu Critical Journal Review (CJR) dan Critical Book Review (CBR) mahasiswa Universitas Negeri Medan. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui analisis teks ulasan dan kuesioner kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan dalam penggunaan kata baku, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan serta pengaruh bahasa sehari-hari dan media sosial. Kesalahan yang ditemukan meliputi aspek fonologi, morfologi, serta pengaruh bahasa asing. Meskipun mayoritas mahasiswa memahami perbedaan antara kata baku dan tidak baku, penerapan dalam tulisan akademik masih belum sepenuhnya konsisten. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi kebahasaan melalui sosialisasi dan penggunaan referensi resmi seperti KBBI agar komunikasi akademik lebih jelas, profesional, dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kata Baku, Kata Tidak Baku, Critical Journal Review, Critical Book Review.

ABSTRACT

This study analyses the use of standard and non-standard words in academic review texts, namely Critical Journal Review (CJR) and Critical Book Review (CBR) of Medan State University students. This study uses descriptive qualitative method with data collection through analysis of review texts and questionnaires to students. The results showed that there were still errors in the use of standardised words, which were caused by a lack of understanding of linguistic rules as well as the influence of everyday language and social media. The errors found include aspects of phonology, morphology, and the influence of foreign languages. Although the majority of students understand the difference between standard and non-standard words, the application in academic writing is still not fully consistent. Therefore, it is necessary to improve linguistic literacy through socialisation and the use of official references such as the KBBI so that academic communication is clearer, more professional, and in accordance with Indonesian language standards.

Keywords: Standard Words, Nonstandard Words, Critical Journal Review, Critical Book Review.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bagian dari identitas nasional yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam komunikasi di berbagai bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, pemerintahan, hingga interaksi sosial sehari-hari. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memiliki standar yang harus dipatuhi, terutama dalam konteks formal, yaitu penggunaan kata baku.

Penggunaan kata baku dan tidak baku dalam teks ulasan menjadi aspek penting dalam penulisan akademik maupun non-akademik. Kata baku merupakan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) serta Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sementara itu, kata tidak baku sering kali muncul akibat pengaruh bahasa daerah, bahasa gaul, atau ketidaktahuan penulis terhadap bentuk yang benar. Dalam konteks teks ulasan, pemilihan kata baku tidak hanya mencerminkan kredibilitas penulis, tetapi juga memengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi ulasan tersebut.

Teks ulasan sendiri merupakan salah satu bentuk tulisan yang berisi evaluasi, analisis, serta pendapat terhadap suatu karya, baik itu buku, film, artikel, maupun produk lainnya. Tujuan utama dari teks ulasan adalah memberikan informasi dan pandangan kritis kepada pembaca agar mereka dapat memahami kelebihan dan kekurangan dari karya yang diulas. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar, termasuk pemilihan kata baku, sangat penting, agar isi ulasan dapat tersampaikan secara jelas dan objektif.

Pemilihan topik ini menjadi relevan karena masalah penggunaan kata tidak baku dalam tulisan akademik dapat berdampak pada kualitas komunikasi tertulis. mahasiswa, Kesalahan dalam pemilihan kata dapat mengurangi tingkat kejelasan argumen, menurunkan kredibilitas tulisan, serta mempengaruhi, efektivitas, penyampaian informasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam teks ulasan yang ditulis oleh mahasiswa, menganalisis penyebab utama kesalahan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran, dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan bahasa yang sesuai.

LANDASAN TEORITIS

Kata baku adalah kata yang cara bicara dan penulisannya sesuai dengan kaedah-kaedah yang dibakukan dan kata tidak baku adalah kata yang sering salah digunakan saat berbicara dengan Bahasa sehari-hari atau tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang benar (EYD). Menurut Chaer (2007: 46) menyatakan “Ejaan atau cara penulisan kosa kata bahasa Indonesia telah dibakukan di dalam buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), diresmikan penggunaannya sejak 17 Agustus 1972. Oleh karena itu, semua kata yang tidak di tulis menurut kaidah pedoman EYD itu adalah kata yang tidak baku. Sedangkan yang ditulis menurut kaidah pedoman EYD adalah kata yang baku.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan kata tidak baku dalam penulisan akademik dapat mengurangi profesionalisme dan kredibilitas karya ilmiah. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah dapat menyebabkan kesalahpahaman dan mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan penggunaan kata baku dalam penulisan akademik sangat penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi tertulis mahasiswa dan menjaga standar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian oleh Yanti et al. (2022) mengkaji penggunaan kata baku dan tidak baku di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa telah memahami perbedaan antara kata baku dan tidak baku, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang belum mampu menerapkan penggunaan kata baku dengan konsisten dalam penulisan akademik mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia dan pengaruh bahasa sehari-hari yang cenderung informal.

Teks ulasan, atau sering disebut sebagai review, merupakan salah satu bentuk tulisan yang berisi evaluasi, analisis, dan pendapat terhadap suatu karya, seperti buku, film, artikel, atau produk lainnya. Tujuan utama dari teks ulasan adalah memberikan informasi

dan pandangan kritis kepada pembaca agar mereka dapat memahami kelebihan dan kekurangan dari karya yang diulas. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis teks ulasan menjadi kompetensi penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa.

CBR dan CJR adalah metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan menganalisis dan mengevaluasi buku, mahasiswa didorong untuk memahami isi dan mengungkapkan penilaian mereka secara objektif. Hal ini memperkuat keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Medan. Menurut Kosasih (2017), teks ulasan bertujuan untuk memberikan evaluasi terhadap suatu objek dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung maupun menghambat kualitasnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Setiawan (2021), ditemukan bahwa mahasiswa sering kali menghadapi kesulitan dalam menyusun teks ulasan yang sesuai dengan kaidah akademik. Beberapa kesalahan umum yang ditemukan dalam teks ulasan mahasiswa meliputi kurangnya penggunaan bahasa yang objektif, kesalahan dalam struktur penulisan, serta pemilihan kata yang kurang sesuai dengan konteks akademik. Studi ini menegaskan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks ulasan masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, menurut Rahmawati (2022), pemilihan kata dalam teks ulasan memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas tulisan. Penggunaan kata yang tidak baku dapat mengurangi kredibilitas tulisan dan menyebabkan ketidakjelasan dalam penyampaian argumen. Rahmawati juga mencatat bahwa mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang menekankan pentingnya bahasa baku cenderung lebih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis penggunaan kata baku dan tidak baku dalam teks ulasan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan fenomena kebahasaan tanpa menggunakan perhitungan statistik yang kompleks (Sugiyono, 2017). Data dalam penelitian ini diperoleh dari lima sampel teks ulasan mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang terdiri atas CJR dan CBR. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan variasi penggunaan bahasa dalam teks ulasan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan identifikasi data dengan mengumpulkan contoh CJR dan CBR dari 5 responden. Selain itu, data yang dikumpulkan berupa tanggapan responden melalui kuesioner yang disebarakan secara online menggunakan Google Form. Peneliti menyusun kuesioner yang berisi pertanyaan terkait kesadaran, pemahaman, dan penggunaan kata baku serta tidak baku dalam penulisan CJR dan CBR. Pertanyaan dirancang untuk menggali pemahaman responden tentang kaidah kebahasaan, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kata tidak baku, serta contoh-contoh kata baku dan tidak baku yang sering digunakan dalam penulisan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kata Baku dan Tidak Baku

No	Kata Baku Salah	KBBI
1	Analisi / Analisa	Analisis
2	Antri	Antre
3	Atlit	Atlet
4	Azas	Asas
5	Berpikir	Berfikir
6	Dipengharui	Terpengharui
7	Detil	Detail
8	Efektifitas	Efektivitas
9	Hikmat	Hikmah
10	Ijin	Izin
11	Kwitansi	Kuitansi
12	Kreatifitas	Kreativitas
13	Kritikal	Kritis
14	Mempengaruhi	Memengaruhi
15	Menganalisa	Menganalisis
16	Obyek	Objek
17	Simple	Simpel
18	Review	Reviu
19	Subyek	Subjek
20	Resiko	Risiko
21	Sekedar	Sekadar

Hasil analisis terhadap lima CBR dan lima CJR mahasiswa UNIMED menunjukkan adanya penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebakuan bahasa Indonesia. Tabel tersebut menampilkan daftar kata yang dianggap baku namun sebenarnya tidak sesuai setelah dibandingkan dengan KBBI Daring. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa daftar kata baku dari sumber-sumber dalam penelitian ini masih perlu ditinjau kembali dengan merujuk pada KBBI. Hal ini penting agar tidak hanya mengandalkan intuisi atau kebiasaan akibat sering mendengar atau membaca kata-kata tersebut. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 20 kata tidak baku yang kemudian disandingkan dengan kata baku berdasarkan KBBI. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekeliruan dalam pemilihan dan penggunaan kata yang sesuai dengan standar bahasa Indonesia, baik dalam tulisan akademik maupun komunikasi tertulis lainnya.

Kesalahan dalam penggunaan kata baku dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap aturan morfologi dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata mempengaruhi yang seharusnya memengaruhi dan dipengharui yang seharusnya terpengharui. Kesalahan ini terjadi karena adanya perubahan bentuk morfem yang tidak disesuaikan dengan aturan fonologis yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kesalahan ini adalah kurangnya kebiasaan untuk merujuk pada sumber resmi seperti KBBI saat menulis. Mahasiswa

cenderung mengandalkan intuisi atau kebiasaan membaca dan mendengar kata-kata yang digunakan dalam media sehari-hari, yang belum tentu sesuai dengan aturan kebahasaan yang benar. Hal ini menegaskan pentingnya literasi kebahasaan yang lebih baik dalam lingkungan akademik agar penggunaan bahasa Indonesia yang baku dapat diterapkan secara konsisten.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa masih terdapat kesenjangan antara penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dengan standar kebahasaan yang seharusnya digunakan dalam konteks akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan pedoman KBBI, baik melalui pembelajaran bahasa, sosialisasi aturan kebahasaan, maupun integrasi penggunaan KBBI dalam penulisan akademik mahasiswa. Dengan demikian, kesalahan dalam penggunaan kata baku dan tidak baku dapat diminimalkan, sehingga komunikasi akademik menjadi lebih jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

1. Kesalahan dalam aspek fonologi (perubahan bentuk dan pelafalan)

Pada aspek ini, terjadi perubahan dalam bunyi vokal dan konsonan, baik melalui penghilangan maupun penambahan bunyi. Kesalahan semacam ini sering muncul karena bahasa Indonesia menyerap kata-kata dari bahasa asing. Berikut adalah daftar kata tidak baku yang berasal dari bahasa asing.

2. kesalahan dalam aspek morfologi

Kesalahan dalam tataran morfologi yang pertama disebabkan oleh penggabungan morfem, di mana kata tidak baku tidak mengikuti aturan dalam penyatuan imbuhan dengan kata dasarnya. Moeliono dkk. (2017) dan Sitorus (2019) menjelaskan bahwa imbuhan me-N, ketika digabungkan dengan kata dasar yang diawali huruf k, t, s, atau p, akan menyebabkan konsonan tersebut luluh. Akibatnya, morfem me-N berubah menjadi alomorf meng-, men-, mem-, atau meny- sebagai bentuk penyesuaian dengan konsonan di sekitarnya. Proses perubahan bunyi yang menghasilkan alomorf ini bersifat alami dan logis karena mempermudah pengucapan bagi penutur.

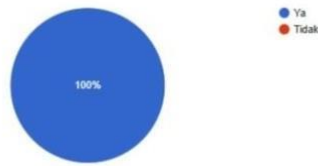
3. kesalahan dalam aspek pengaruh bahasa asing

Pengaruh bahasa asing merujuk pada dampak yang ditimbulkan oleh bahasa dari luar terhadap suatu bahasa, baik dalam bentuk kosakata, struktur, maupun penggunaan dalam komunikasi sehari-hari. Pengaruh ini dapat terjadi melalui berbagai aspek, seperti:

- **Leksikal (Kosakata)** – Kata-kata serapan dari bahasa asing masuk dan digunakan dalam bahasa asli, misalnya "internet" dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- **Sintaksis (Tata Bahasa)** – Struktur kalimat dalam bahasa asing dapat memengaruhi cara seseorang menyusun kalimat dalam bahasa aslinya.
- **Fonologi (Pelafalan)** – Cara pengucapan kata dalam bahasa asing dapat memengaruhi aksen atau intonasi dalam bahasa asli.
- **Sosiolinguistik** – Penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sosial dapat mencerminkan status, pendidikan, atau tren dalam suatu masyarakat.
- **Budaya dan Identitas** – Bahasa asing juga membawa konsep budaya yang dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak individu dalam suatu komunitas.

Apakah Anda mengetahui perbedaan antara kata baku dan tidak baku?
5 jawaban

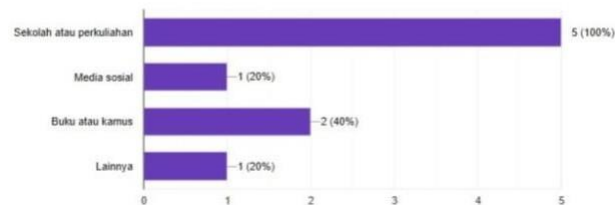
Salin diagram



Berdasarkan hasil survei, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka memahami perbedaan antara kata baku dan tidak baku. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar pengetahuan mengenai kebakuan bahasa Indonesia, yang kemungkinan besar diperoleh dari pendidikan formal. Namun, meskipun pemahaman ini tinggi, masih ditemukan penggunaan kata tidak baku dalam berbagai tulisan akademik mahasiswa.

Dari mana Anda mengetahui tentang kata baku dan tidak baku? (Bisa memilih lebih dari satu)
5 jawaban

Salin diagram



Sekolah/perkuliahan: 100%

Media sosial: 20%

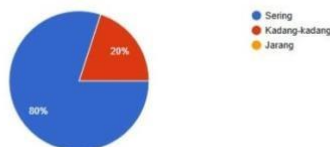
Buku/kamus: 40%

Sumber lainnya: 1%

Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan formal menjadi sumber utama dalam mengenalkan konsep kebakuan bahasa kepada mahasiswa. Namun, pengaruh media sosial juga cukup signifikan dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap bahasa, meskipun hanya 20% yang mengaku mendapat informasi dari sana. Buku dan kamus masih menjadi referensi bagi sebagian mahasiswa (40%), tetapi jumlah ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa aktif mencari sumber resmi untuk memastikan kebakuan kata yang mereka gunakan.

Seberapa sering Anda menggunakan kata baku dalam tulisan akademik atau formal?
5 jawaban

Salin diagram



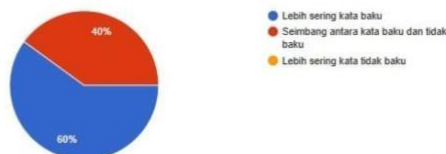
Sering: 80%

Kadang-kadang: 20%

Mayoritas mahasiswa (80%) mengaku sering menggunakan kata baku dalam konteks akademik

atau formal. Namun, masih ada 20% yang hanya menggunakan kata baku sesekali. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk tidak selalu menerapkan kebakuan bahasa, yang mungkin disebabkan oleh kebiasaan dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam menulis teks ulasan, apakah Anda lebih sering menggunakan kata baku atau tidak baku? [Salin diagram](#)
5 jawaban



Seimbang antara kata baku dan tidak baku: 40% Lebih sering menggunakan kata baku: 60% Sebagian besar mahasiswa (60%) menyatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan kata baku dalam tulisan akademik. Namun, 40% masih mengaku bahwa penggunaan kata baku dan tidak baku dalam tulisan mereka masih seimbang. Ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang kebakuan bahasa tinggi, implementasinya dalam tulisan akademik masih belum sepenuhnya konsisten.

Menurut Anda, apakah penggunaan kata tidak baku diperbolehkan dalam teks ulasan CJR dan CBR? Jelaskan alasan Anda.
5 jawaban

Menurut saya tidak, karena CJR dan CBR merupakan salah satu bagian dari pendidikan, di mana pendidikan termasuk dalam konteks formal

Tidak karena CBR dan CJR memiliki konteks akademik jadi tidak boleh menggunakan kata tidak baku

Menurut saya penggunaan kata tidak baku dalam penulisan teks ulasan khusus CBR dan CJR itu tidak diperbolehkan. Penulisan teks ulasan harus sesuai dengan kaidah kebahasaan kita bahasa Indonesia

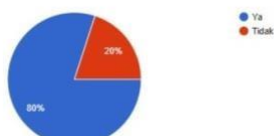
Ya diperbolehkan

Tidak boleh, kita harus menulis jurnal dan buku menggunakan bahasa yang baku dan sopan

Mayoritas mahasiswa (80%) menyatakan bahwa penggunaan kata tidak baku dalam teks ulasan CJR dan CBR tidak diperbolehkan. Mereka beralasan bahwa CJR dan CBR merupakan bagian dari pendidikan dan memiliki konteks akademik, sehingga harus mengikuti standar bahasa baku.

Namun, terdapat 20% mahasiswa yang berpendapat bahwa penggunaan kata tidak baku masih dapat diterima dalam teks ulasan.

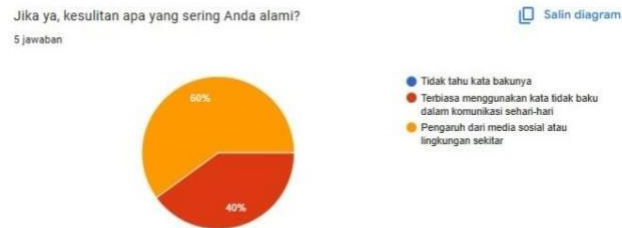
Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam membedakan kata baku dan tidak baku saat menulis teks ulasan? [Salin diagram](#)
5 jawaban



Ya: 20%

Tidak: 80%

Sebagian besar mahasiswa (80%) menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam membedakan kata baku dan tidak baku. Namun, 20% responden masih merasa kesulitan, yang menunjukkan bahwa meskipun pemahaman terhadap kebakuan bahasa sudah cukup tinggi, tetap ada sebagian mahasiswa yang menghadapi kendala dalam penerapannya.



Pengaruh media sosial dan lingkungan: 60% Terbiasa menggunakan kata tidak baku dalam komunikasi sehari-hari: 40% Dari hasil survei, faktor terbesar yang menyebabkan kesulitan dalam membedakan kata baku dan tidak baku adalah pengaruh media sosial dan lingkungan (60%). Sementara itu, 40% lainnya menyatakan bahwa kesulitan tersebut berasal dari kebiasaan menggunakan kata tidak baku dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa faktor eksternal, terutama media sosial, memiliki dampak besar terhadap kebiasaan berbahasa mahasiswa.



Penting: 80%

Biasa saja: 20%

Sebagian besar mahasiswa (80%) menganggap penggunaan kata baku dalam teks akademik sebagai hal yang penting.

Namun, masih ada 20% yang merasa bahwa penggunaan kata baku dalam teks akademik bukanlah sesuatu yang terlalu krusial. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya kebakuan bahasa dalam penulisan akademik.



Seluruh responden (100%) mengakui bahwa mereka pernah secara tidak sadar menggunakan kata tidak baku dalam teks ulasan akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran terhadap kebakuan bahasa tinggi, kesalahan dalam penerapan masih sering terjadi.

Apa saran Anda untuk meningkatkan penggunaan kata baku dalam teks ulasan mahasiswa?
5 jawaban

Sering menggali informasi baik dari media sosial atau dari ahli, dan mulai membiasakan bahasa baku agar tidak terbiasa dengan kata yang sebenarnya tidak baku

Memperbanyak literasi

Perbanyak literasi

Lebih banyak lagi belajar mengenai kata baku, dan mendengar maupun menerapkan kata baku

Mahasiswa harus rajin membaca ulang ulasan dan memahami kata baku dan tidak baku supaya dapat meningkatkan penggunaan kata baku dalam teks ulasan

Dari berbagai saran yang diberikan, terlihat bahwa mahasiswa menyadari pentingnya peningkatan literasi bahasa untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan kata baku. Salah satu cara yang disarankan adalah dengan memperbanyak membaca dan menggunakan sumber referensi seperti KBBI. Selain itu, membiasakan diri menggunakan kata baku dalam komunikasi sehari-hari juga dianggap sebagai langkah efektif untuk meningkatkan kebiasaan berbahasa yang sesuai dengan kaidah kebakuan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Dalam teks ulasan, penggunaan kata baku dan tidak baku sangat penting untuk kualitas komunikasi tertulis, terutama dalam konteks akademik. Kata baku yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), menunjukkan kredibilitas penulis dan membantu pembaca memahami isi ulasan dengan lebih baik. Sebaliknya, pengaruh bahasa lokal atau kebiasaan informal sering menyebabkan kata-kata yang tidak baku, yang dapat mengurangi kejelasan dan profesionalisme tulisan. Menurut penelitian ini, banyak siswa masih mengalami kesulitan membedakan antara kata baku dan tidak baku saat menulis teks ulasan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang norma bahasa dan dampak bahasa sehari-hari yang lebih informal. Kesalahan ini dapat menurunkan kredibilitas tulisan dan menyebabkan kesalahpahaman informasi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan penggunaan bahasa yang sesuai, agar komunikasi akademik menjadi lebih jelas dan efektif. Temuan dari analisis menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan bahasa sehari-hari dan standar kebahasaan yang seharusnya diterapkan dalam konteks akademik. Diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi kebahasaan di kalangan mahasiswa, termasuk merujuk pada sumber resmi seperti KBBI saat menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Yanti, Mhd. Ichsan Ardhian, Efraim Sitorus, & Fitriani Lubis. (2022). Analisis Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *BAHAISTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 158-161.
- Barus, Sanggup dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Medan: Unimed Press.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S., & Sugiyono (Eds.). (2017). *Tata Bahasa Baku Indonesia (4 ed.)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sihite, D. V., Gajahmanik, S. E., Hutapea, D. O., & Panjaitan, P. A. (2023). Meningkatkan Critical Thinking Melalui Critical Book Review di Lingkungan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan.
- Sitorus, J. P. (2022). *Anakes Bindo: Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Malang: Evernity.

Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung Alfabeta.